

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Letak Lokasi Penelitian**

Kabupaten Lebak terletak antara 6°18'-7°00' Lintang Selatan dan 105°25'-106°30' Bujur Timur, dengan luas wilayah 304.472 Ha (3.044,72 Km<sup>2</sup>) yang terdiri dari 28 Kecamatan dengan 340 desa dan 5 kelurahan. Kabupaten Lebak memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Serang dan Tangerang

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Pandeglang

Sebelah Timur : Kabutaen Bogor dan Sukabumi

Kabupaten Lebak secara topografi memiliki 3 (tiga) karakteristik ketinggian dari permukaan laut, yaitu:

1. 0 – 200 meter, untuk wilayah sepanjang Pantai Selatan.
2. 201 – 500 meter, untuk wilayah Lebak Tengah.
3. 501 – 1000 meter, untuk wilayah Lebak Timur dengan puncaknya yaitu Gunung Sanggabuana dan Gunung Halimun.

Ketinggian dari permukaan laut setiap kota di Kabupaten Lebak sangat beragam, yang tertinggi adalah Kecamatan Muncang dan Sobang (260 meter), yang terendah Kecamatan Bayah dan Cihara (3 meter).

Salah satu kecamatan yang ada dikabupaten Lebak adalah kecamatan Banjarsari. Banjarsari mempunyai luas wilayah 1454,875 Ha. Kecamatan Banjarsari terdiri dari 20 desa.

Secara umum Kecamatan Banjarsari terletak di ketinggian 27 m dari atas permukaan laut dan memiliki suhu 20 mencapai 32 . Adapun batas-batas wilayah di Kecamatan Banjarsari terletak sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan wanasalam dan sebelah timur Kecamatan Bojong. Topografi Kecamatan Banjarsari Terletak di daerah perbukitan 15% dan daratan rendah bergelombang 85%.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan data yang diperoleh dari monografi di Kecamatan Banjarsari tercatat 33.867 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin laki –laki dan 31.867 jiwa untuk penduduk berjenis kelamin perempuan. Berikut merupakan tabel yang menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di kecamatan Banjarsari.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2017

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Laki laki	33.867	50,75
2	Perempuan	32.867	49.25
<b>Jumlah</b>		<b>66.734</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Banjarsari

Dari table 3 dapat di lihat bahwa penduduk laki laki lebih mendominasi dengan hasil persentasi 50,75% dibandingkan dengan perempuan. Perbandingan tersebut tidak begitu mencolok karena persentasi yang hampir seimbang antara laki laki dan perempuan, sehingga penduduk yang berada di Kecamatan Banjarsari sangat berpotensi untuk mengembangkan usaha industri tahu. Penerapan usaha industri tahu sebenarnya dapat dilakukan oleh berbagai jenis. Namun sebenarnya lebih banyak tenaga kerja yang berjenis kelamin laki - laki dikarnakan perkerjaan pada industri tahu harus membutuhkan tenaga yang cukup kuat. Adapun pekerja perempuan hanya pada bagian penataan tahu yang siap dijual.

## 2. Struktur Penduduk Menurut Tingkat Umur

Pengelompokan penduduk berdasarkan umur memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah penduduk yang produktif belum produktif dan tidak produktif. Golongan penduduk yang produktif adalah penduduk yang yang berumur antara 15-65 tahun, sedangkan penduduk yang belum produktif adalah penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun. Penduduk yang tidak produktif adalah penduduk yang berumur lebih dari 65 tahun.

Tabel 4. Komposisi penduduk berdasarkan usia di Kecamatan Banjarsari

No	Umur (Th)	Jumlah	Persentasi (%)
1	<15	23.704	35,52
2	15-65	28.526	42,74
3	>65	14.504	21,74
<b>Jumlah</b>		<b>66.734</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada usia produktif 15-65 tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 28.526 atau 42,74% jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk yang belum produktif sebanyak 23.704 atau 35,52% dan penduduk yang tidak produktif sebanyak 14.504 atau 21,74% jiwa.

### 3. Struktur Penduduk menurut tingkat pendidikan

Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kualitas sumberdaya manusia masyarakat adalah tingkat pendidikannya. Selain itu tingkat pendidikan juga menggambarkan tindakan dan perilaku penduduk dikehidupan sehari-hari terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	7.294	36,51
2	SMP	1.970	9,86
3	SMA	1.176	5,88
4	Diploma dan perguruan tinggi	9.540	47,75
<b>Jumlah</b>		<b>19.980</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 5 dapat diketahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan yang paling tinggi terdapat pada tingkat pendidikan diploma dan perguruan tinggi sebanyak 9.540 atau 47,75% sehingga penduduk Kecamatan Banjarsari memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan, sehingga akan mempengaruhi

perkembangan yang sangat baik terhadap pembangunan daerah di Kecamatan Banjarsari.

### C. Keadaan Pertanian

Keadaan pertanian di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak sebagian besar diperoleh dari subsektor bahan makan seperti padi, palawija dan hortikultura. Produksi pertanian di Kecamatan Banjarsari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Produksi Tanaman Pertanian

No	Komoditi	Luas panen (Ha)	Rata-rata produksi per Hektar (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	Padi	3410	1260	4.296.600
2	Jagung	143	4,5	643,5
3	Ubi kayu	207	25	5175
4	Kacang Tanah	94	0,7	65,8

Sumber: Monografi Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 6 menjelaskan bahwa luas padi memiliki luas lahan yang paling terluas dengan luas lahan 3410 ha. Dengan rata-rata produksi sebesar 1260 ton/ha, dengan jumlah produksi sebanyak 4.296.600 ton. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk di Kecamatan banjarsari bermata pencaharian sebagai petani.

### D. Keadaan Industri

Selain pertanian, sektor industri di Kecamatan Banjarsari juga cukup banyak. Seperti kerajinan dari kulit, kerajinan dari kayu, kerajinan dari logam/logam mulia, kerajinan anyaman, kerajinan gerabah/keramik, kerajinan kain/tenun, kerajinan

makanan dan lainnya. Selain industri rumah tangga banyak industri besar yang berada di Kecamatan Banjarsari sehingga dapat mempengaruhi keadaan pertanian di Kecamatan Banjarsari. Berikut ini jumlah usaha industri rumah tangga dan industri besar di kecamatan Banjarsari Lebak.

Tabel 7. Jumlah Usaha Industri

No	Jenis usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Kayu	4	3,81
2	Anyaman	16	15,24
3	Keramik	4	3,81
4	Kain	7	6,67
5	Makanan	61	58,09
6	Pabrik pasir	11	10,48
7	Pabrik batu bara	2	1,90
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kecamatan Banjarsari

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa Kecamatan Banjarsari memiliki banyak usaha industri dimana jumlah industri makanan yang paling banyak dengan jumlah 61 atau 58,09%, hal ini dikarenakan melimpahnya hasil produksi pertanian sehingga masyarakat berinovasi untuk memberikan nilai tambah dari hasil panen.

#### **E. Keadaan Ekonomi**

Kesejahteraan penduduk dapat dilihat dari keadaan perekonomian di suatu wilayah, adapun sarana yang mendukung pembangunan perekonomian tersebut adalah sarana ekonomi dan transportasi.

Sarana ekonomi merupakan salah satu sarana pendukung untuk pembangunan suatu wilayah. Dengan adanya sarana pendukung tersebut maka diharapkan dapat memberikan kelancaran dalam sektor perekonomian di suatu wilayah. Sarana ekonomi yang menunjang diantaranya pasar, kios, warung, lembaga keuangan dan lain lain. Berikut tabel yang menggambarkan keadaan ekonomi di kecamatan banjarsari.

Tabel 8. Sarana Ekonomi di Kecamatan Banjarsari

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah	Persentase (%)
1	Pasar	4	3,36
2	Bank	2	1,68
3	Koperasi	3	2,52
4	<b>Transportasi</b>		
	Sepeda Motor (ojek)	35	29,41
	Bus Umum	75	63,03
	<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>100</b>

Sumber : Monografi Kecamatan Banjarsari

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui jumlah yang paling banyak yakni pasar dengan 4 (3,36%) unit. Dengan demikian pasar yang jumlahnya lebih banyak dapat membantu dan memperlancar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dapat mempermudah dalam proses pemasaran dari hasil pertanian yang ada di wilayah tersebut, sedangkan untuk transportasi yakni bus umum dikarenakan Kecamatan Banjarsari merupakan perlintasan jalan antara kota sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan umum dibandingkan kendaraan pribadi.